



Keunggulan Petahana dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Manggarai Tahun 2024

(Studi Tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos di Dapil I)

Matius A. Sabto Galus^{1*}, Esrah D. N. A. Benu², Stefanus Triadmaja³, Rex Tiran⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: galusivan83@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the incumbent's advantage in the 2024 Manggarai Regency Legislative Election with a case study of Paulus Peos' victory in Electoral District I. The theory used is David R Mayhew's approach. The method used is a descriptive qualitative approach through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that Paulus Peos' success in retaining his legislative seat for four consecutive terms was supported by three main factors, namely name recognition (advertising), credit claiming, and position taking. Through advertising, Paulus Peos built a positive image and connection with the community; through credit claiming, Paulus Peos emphasized his contributions to various development programs; and through position taking, Paulus Peos demonstrated his commitment to the aspirations of the people. These three factors fostered strong voter loyalty and trust, proving that the incumbent's advantage stemmed not only from his political position but also from his ability to build social relationships and his consistent performance in serving the community.*

Keywords: *Advertising; Credit Claiming; Incumbent Advantage; Legislative Elections; Paulus Peos.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan petahana dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Manggarai Tahun 2024 dengan studi kasus kemenangan Paulus Peos di Daerah Pemilihan I. Teori yang digunakan adalah pendekatan David R Mayhew. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan Paulus Peos dalam mempertahankan kursi legislatifnya selama empat periode berturut-turut didukung oleh tiga faktor utama, yaitu pengenalan nama, klaim kontribusi, dan pengambilan posisi. Melalui pengenalan nama, Paulus Peos membangun citra positif dan hubungan dengan masyarakat; melalui klaim kontribusi, Paulus Peos menonjolkan kontribusinya pada berbagai program pembangunan; dan melalui pengambilan posisi, Paulus Peos menunjukkan komitmennya terhadap aspirasi masyarakat. Ketiga faktor ini memperkuat loyalitas dan kepercayaan pemilih, membuktikan bahwa keunggulan petahana tidak hanya berasal dari posisinya sebagai politisi, tetapi juga dari kemampuannya membangun hubungan sosial dan kinerjanya yang konsisten dalam melayani masyarakat.

Kata kunci: Keunggulan Petahana; Paulus Peos; Pemilihan Legislatif; Pengenalan Nama; Pengklaiman Kredit.

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini membahas tentang keunggulan petahana (Incumbency Advantages) dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Manggarai tahun 2024, studi kasus kemenangan Paulus Peos di Dapil I. Penelitian ini berfokus pada konsistensi Paulus Peos mempertahankan posisinya selama dalam kontestasi Pileg di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam Pileg 2024, Paulus Peos terpilih sebagai Ketua DPRD Kabupaten Manggarai. Ini kali keempat bagi politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) itu memenangkan kursi wakil rakyat. Sebelumnya, ia menjabat pada periode 1999-2004, 2014-2019, 2019-2024, dan 2024-2029. Fenomena ini menarik untuk dikaji, walaupun Paulus Peos bukanlah satu-satunya politisi yang berhasil memenangkan Pileg dalam empat periode atau lebih.

Fenomena kekuatan petahana seperti Paulus Peos menjadi menarik terutama dalam memahami sejauh mana keuntungan struktural, sosial, dan ekonomi yang melekat pada seorang pejabat petahana dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan karier politiknya. Petahana memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan peluang kemenangan, termasuk jaringan sosial yang kuat, modal politik yang telah terbangun selama bertahun-tahun, serta legitimasi yang diperoleh dari pengalaman dan rekam jejak kinerja selama menjabat.

Kemenangan Paulus Peos pula menggarisbawahi bahwa kekuatan citra politik petahana masih sebagai bagian dari strategi kampanye yang tepat dan pemahaman tentang dinamika politik yang kian berubah seiring berjalannya waktu. Keberhasilan ini bukan sekadar hasil dari strategi kampanye yang efektif, tetapi juga dipengaruhi oleh keunggulan politik petahana yang dimilikinya. Kekuatan politik yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pengaruh dalam ranah politik praktis, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang telah dibangun dan dikonsolidasikan selama bertahun-tahun. Sebagai seorang politisi yang telah bertahan dan memenangkan pemilihan dalam empat periode berturut-turut, Paulus Peos memiliki keunggulan dalam membangun jaringan dan kepercayaan masyarakat di Daerah Pemilihan (Dapil) I Kabupaten Manggarai, yang meliputi Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Wae Ri'i. Dalam konteks ini, Keunggulan nyata Paulus Peos sebagai petahana juga dapat diamati dari hasil perolehan suara dalam Pemilu 2024, di mana Paulus Peos mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pemilu sebelumnya. Dukungan yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa keberadaannya sebagai petahana memberikan keuntungan dalam membangun dan mempertahankan basis pemilih setia.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengizinkan semua warga negara yang memenuhi syarat untuk mencalonkan diri sebagai wakil rakyat tanpa batasan periode. Berbeda dengan kepala negara dan kepala daerah yang dibatasi dua periode, seorang anggota legislatif bisa menjabat lebih dari dua periode.

Berdasarkan pembagian Daerah Pemilihan (Dapil) di Kabupaten Manggarai untuk Pemilihan Legislatif, alokasi kursi anggota DPRD per Pada Pemilihan Legislatif 2024 Sesuai Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Daerah Pemilihan Dan Alokasi Kursi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024, Daerah Pemilihan (Dapil) I di Kabupaten Manggarai terjadi perubahan dengan penggabungan Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Wae Ri'i, yang sebelumnya hanya Kecamatan Langke Rembong saja. Sementara Kecamatan Wae Ri'i yang sebelumnya

masuk dalam wilayah pemilihan V bersama Kecamatan Rahong dan Kecamatan Rahong Utara. Dalam Pemilihan sebelumnya yang Dimana hanya merebut 7 kursi, kini bertambah 10 kursi untuk Daerah Pemilihan (Dapil) I Kabupaten Manggarai.

Perubahan pembagian Daerah Pemilihan (Dapil) I pada Pileg 2024 di Kabupaten Manggarai tentu membawa konsekuensi strategis bagi para calon legislatif, termasuk bagi Paulus Peos yang selama ini memiliki basis politik kuat di wilayah Kecamatan Langke Rembong. Jika pada pemilu sebelumnya Paulus Peos berada pada posisi elektoral yang relatif aman karena Daerah Pemilihan (Dapil) I hanya mencakup wilayah Kecamatan Langke Rembong yang merupakan basis utama dukungannya, maka setelah adanya penggabungan Kecamatan Langke Rembong dengan Kecamatan Wae Ri'i pada Pileg 2024, situasi politik menjadi lebih kompetitif dan menuntut upaya adaptasi strategi politik yang lebih intensif. Perubahan tersebut menyebabkan ruang persaingan antar calon legislatif semakin terbuka, sehingga Paulus Peos harus memperluas jangkauan sosialisasi dan konsolidasi politik di luar wilayah tradisionalnya untuk mempertahankan tingkat dukungan pemilih. Paulus Peos hadir sebagai petahana bersama Agnes Menot (Demokrat), Adrianus Sehadun (Gerindra), Soe Flavianus (Nasdem), Yohanes Rikardus Madu (PAN), Silvester Baeng (Hanura) yang tentu masih mempunyai basis yang sama kuat sehingga tidak hanya mengubah konfigurasi wilayah pemilihan, tetapi juga mendorong terjadinya pergeseran pola kampanye dan strategi elektoral para calon yang berkontestasi di dalamnya.

Dalam Pemilihan legislatif 2024, jumlah calon legislatif yang mengikuti kontestasi mencapai 118 para calon legislator terhitung dengan petahana yang maju yang tersebar di 18 partai. Adapun rinciannya PKB (10), Gerindra (10), PDIP (10), Golkar (10), Nasdem (10), Buruh (0), Gelora (0), PKS (8), PKN (10), Hanura (10), Garuda (0), PAN (10), PBB (0), Demokrat (10), PSI (10), Perindo (10), PPP (0), dan Umat (0). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Dapil I Kabupaten Manggarai pada Pemilihan Legislatif 2024 tidak hanya berdampak pada aspek teknis penataan wilayah pemilihan, tetapi juga memengaruhi dinamika persaingan politik antar kandidat. Kehadiran beberapa figur petahana dengan basis dukungan yang relatif kuat di wilayah yang sama menyebabkan tingkat kompetisi menjadi semakin tinggi. Dalam konteks ini, kemampuan kandidat untuk menyesuaikan strategi komunikasi politik, membangun jejaring sosial, serta memperkuat kedekatan dengan konstituen menjadi faktor penentu dalam mempertahankan maupun memperluas dukungan elektoral. Selain itu, perubahan dapil juga berpotensi menggeser orientasi pemilih, karena masyarakat di wilayah baru seperti Kecamatan Wae Ri'i mungkin memiliki preferensi politik yang berbeda dari pemilih di Kecamatan Langke Rembong. Oleh karena itu, dinamika ini memperlihatkan bahwa

perubahan dapil bukan sekadar kebijakan administratif, melainkan sebuah faktor yang dapat mengubah struktur kompetisi politik lokal serta memengaruhi peta representasi politik di tingkat daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Incumbent Advantage*. Dalam kajian teori keunggulan petahana, peneliti mengadaptasi teori David R. Mayhew menjadi tiga fokus analisis, yaitu pengenalan nama, pengklaiman kredit, dan pengambilan posisi.

Dalam melakukan penelitian tentang Keunggulan Petahana Dalam Pemilihan Legislatif Di Kabupaten Manggarai Tahun 2024 (Studi Tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos Di Dapil I), penulis mengacuh pada beberapa kajian empirik atau kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal apa saja yang diteliti dan menjadi bahan referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh S. Dettman, dkk(2017) dengan judul *Incumbency Advantage and Candidate Characteristics in Open-List Proportional Representation Systems: Evidence from Indonesia* mengupas tentang keunggulan yang dimiliki oleh para pejabat yang sedang menjabat dalam sistem pemilu berbasis proporsional representatif terbuka di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa para incumbent, dengan posisi kekuatan yang telah mereka bangun serta strategi politik yang teruji seperti membangun citra publik, mengklaim kredit atas keberhasilan masa lalu, serta mengambil posisi strategis di masyarakat, tetap menjadi faktor kuat dalam mencapai kemenangan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan David R. Mayhew (1974), yang menekankan tiga strategi utama yang digunakan oleh para incumbent iklan, klaim kredit, dan pengambilan posisi sebagai aset politik penting yang membantu mempertahankan dukungan pemilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data hasil Pemilu Legislatif Indonesia tahun 2014 guna mengukur seberapa besar pengaruh status petahana terhadap peluang keterpilihan kembali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik petahana serta sistem pemilu proporsional terbuka memengaruhi keunggulan mereka dalam berkompetisi dalam pemilihan umum di Indonesia. Sama seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga membahas mengenai kekuatan dan keunggulan petahana dalam kontestasi pemilihan umum. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mempelajari

bagaimana status petahana memberikan dampak signifikan terhadap peluang kemenangan dalam ranah politik.

- b. Penelitian Paskarina, dkk (2021) yang berjudul “Incumbency Advantage as a Basis of Party Coalition in Regional Heads Candidate Selection” lebih mengkaji tentang bagaimana keunggulan petahana menjadi dasar pembentukan koalisi partai politik dalam proses seleksi calon kepala daerah di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa posisi petahana dalam kekuasaan menjadi faktor utama bagi partai-partai politik untuk membentuk koalisi karena dianggap memiliki elektabilitas yang tinggi dan peluang kemenangan yang lebih besar dibandingkan kandidat baru. Dalam penelitian ini, digunakan teori incumbency advantage dari David R. Mayhew (1974) yang menekankan pentingnya strategi advertising, credit claiming, dan position taking sebagai bentuk keunggulan politik petahana dalam mempertahankan dukungan masyarakat dan memperkuat posisi tawar di hadapan partai.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kekuatan dan keunggulan petahana dalam kontestasi politik. Keduanya menyoroti bagaimana status petahana memberikan keuntungan strategis dalam memperoleh dukungan, baik dari partai politik maupun masyarakat.

- c. Penelitian Lumbu, dkk (2020) berjudul Strategi Kampanye hingga Peran Partai pada Pencalonan Legislatif Petahana dan Pendaftar Baru Tahun 2019 yang diterbitkan dalam E-Journal Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kampanye dan peran partai politik memengaruhi keterpilihan calon legislatif, baik petahana maupun pendaftar baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara dan dokumentasi terhadap para calon legislatif dan pengurus partai politik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas tentang strategi dan keunggulan petahana dalam kontestasi pemilihan legislatif, serta menggunakan landasan teori yang sejalan dengan pemikiran David Mayhew tentang perilaku elektoral. Keduanya menyoroti bagaimana petahana memanfaatkan posisi, reputasi, dan hubungan dengan masyarakat untuk mempertahankan dukungan politik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian tersebut berdasarkan penelitian tentang Keunggulan Petahana Dalam Pemilihan Legislatif Di Kabupaten Manggarai Tahun 2024 (Studi Tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos Di Dapil I) adalah dikarenakan fakta, hambatan, kendala serta hasil penelitian ini nantinya akan lebih mudah di analisis dengan melakukan penggambaran secara mendalam untuk kemudian didapatkan kesimpulan yang menjawab persoalan tentang keunggulan petahana dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Manggarai, khususnya dapil I.

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, individu, atau fenomena dalam konteks tertentu. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail tentang perilaku, interaksi, dan kejadian yang terjadi di lingkungan alami atau dalam situasi yang terstruktur.

Moleong (2018: 175–176) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Moleong menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk observasi terstruktur, di mana peneliti menggunakan instrumen atau panduan tertentu, dan observasi tidak terstruktur, di mana peneliti lebih fleksibel dalam mencatat apa yang terjadi. Ia menekankan pentingnya kehadiran peneliti dalam situasi yang diamati, karena hal ini dapat mempengaruhi data yang dikumpulkan. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti. teknik pengumpulan data observasi karena secara langsung bisa mengamati situasi dan kondisi modalitas dalam kontestasi politik di Dapil 1 Kabupaten Manggarai dalam studi kasus kemenangan Paulus Peos dalam Pemilihan Legislatif Manggarai 2024 untuk memperoleh data yang aktual dan sistematis terkait dengan penelitian ini.

- b. Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen

memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.

- c. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perasaan individu.

John W. Creswell (2014:190–192) dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* mendefinisikan wawancara sebagai interaksi verbal antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perasaan individu. Creswell menekankan bahwa wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih fleksibel dan dapat mengeksplorasi topik yang muncul secara alami. Creswell juga mencatat bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti, serta memberikan kesempatan bagi responden untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Paulus Peos

Paulus Peos lahir di Manggarai pada 5 Desember 1965 dan dikenal sebagai figur yang rendah hati serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Berpendidikan sarjana pertanian dari Universitas Cendana Kupang (1995) setelah menamatkan SMA Cipta Karsa (1987), ia menetap di Redong, Kelurahan Wali, Kecamatan Langke Rembong. Latar belakang akademiknya memperkuat kontribusinya dalam pembangunan, khususnya sektor pertanian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Manggarai. Sejak muda, Paulus aktif dalam organisasi sosial dan keagamaan, antara lain sebagai pengurus OMK, ketua seksi kepemudaan, serta wakil ketua Dewan Pastoral Paroki Ka Redong selama beberapa periode (2000–2017), yang membentuk citranya sebagai pemimpin komunitas yang konsisten dan dipercaya.

Selain itu, Paulus Peos juga terlibat luas dalam organisasi pendidikan, sosial, olahraga, dan kebudayaan, seperti ketua komite TKK Santa Clara dan SDK Ka Redong, anggota Forum

Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Manggarai, ketua Pengcab Taekwondo, ketua Dewan Kesenian, hingga pengurus dan Dewan Kehormatan KONI Manggarai. Dalam ranah politik, ia meniti karier dari ketua ranting PDIP Kelurahan Wali, wakil ketua DPC PDIP selama tiga periode, hingga menjabat ketua DPC PDIP Kabupaten Manggarai dua periode (2015–2025). Pengalaman profesionalnya di sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat, serta rekam jejak legislatif sebagai anggota DPRD sejak 1999, wakil ketua DPRD (2014–2019), dan ketua Fraksi PDIP hingga 2024, menegaskan kontinuitas kepemimpinannya dan memposisikannya sebagai figur kuat yang diproyeksikan menduduki jabatan Ketua DPRD Kabupaten Manggarai periode 2024–2029.

Pengenalan Nama

Pengenalan nama merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyebarluaskan nama politisi kepada publik, dengan harapan menciptakan citra positif. Aktivitas ini berfokus pada penyampaian konten yang substansif, bukan hanya sekadar pengenalan terkait kebijakan atau penyampaian program yang mendalam. Individu yang namanya sering terlihat dalam konteks yang mudah diakses oleh pemilih, seperti baliho, media sosial, kunjungan ke daerah pemilihan, atau media massa, akan lebih mudah dikenali oleh pemilih dalam kehidupan modern saat ini. Tingkat pengenalan nama yang tinggi menciptakan kondisi yang kompetitif, karena hal ini mendorong pemilih untuk cenderung memilih (konsituen) berdasarkan apa yang mereka kenal dan dengar di lapangan.

Berbeda dengan substansi kebijakan yang ditawarkan, pengenalan nama yang terjadi menekankan keberadaan dan visibilitas politikus di mata publik. Dalam situasi ini, strategi pengenalan nama berhasil jika hal-hal positif muncul atau didengar oleh konsituen. Salah satu bagian dari taktik ini adalah pengulangan nama, atau repetisi, untuk membuat pemilih merasa terbiasa dan tertarik, atau untuk menciptakan suasana yang akrab, yang menciptakan hubungan psikologis yang positif antara nama dan suasana. Ini berkontribusi pada keputusan pemilih.

Dalam tindakan politiknya, Paul Peos memiliki akses ke ruang publik dan terkenal di masyarakat. Membagi bantuan sosial dan menghadiri acara keagamaan dapat dianggap sebagai upaya pengenalan nama yang tinggi. Selain mempertahankan citra yang baik saat ini sebagai anggota dewan perwakilan rakyat daerah Manggarai, Paulus Peos dalam rekam jabatan memperkuat kesan keberlanjutan, stabilitas, dan kedekatan dengan rakyat untuk meningkatkan kesadaran publik dan meningkatkan peluang electoral dalam pemilihan berikutnya.

Dukungan elektoral terhadap Paul Peos untuk memperluas jabatannya meningkat sebagai hasil dari seringnya dia hadir di tempat umum. Ini sejalan dengan argumen Mayhew bahwa iklan adalah alat penting untuk mempertahankan dukungan elektoral dan memperpanjang masa

jabatannya. Secara keseluruhan, metode ini menunjukkan kepedulian yang tulus dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat, memperkuat kepercayaan mereka pada kemampuan Paulus Peos sebagai pemimpin yang melayani dengan sepenuh hati.

Kehadiran Paulus Peos dalam berbagai kegiatan reses, acara sosial, dan organisasi kemasyarakatan semakin memperluas visibilitasnya di ruang publik, sekaligus menegaskan pola komunikasi langsung dengan masyarakat yang sejalan dengan konsep *advertising* menurut Mayhew, di mana intensitas kehadiran seorang politisi menjadi kunci dalam menjaga pengenalan serta dukungan elektoral. Dengan demikian, pengenalan nama Paulus Peos bukan hanya sebatas upaya meningkatkan popularitas, melainkan menjadi strategi sistematis dalam memperkokoh legitimasi politiknya, membangun kedekatan emosional dengan konstituen, serta memastikan kesinambungan dukungan yang pada akhirnya mengantarkan dirinya menduduki posisi strategis sebagai Ketua DPRD Kabupaten Manggarai.

Pengklaiman Kredit

Strategi *claim credit* merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya membangun citra positif dan memperoleh legitimasi politik dari masyarakat. Melalui strategi ini, seorang politisi berusaha menampilkan dirinya sebagai aktor utama di balik keberhasilan program, kebijakan, atau kegiatan tertentu yang dirasakan manfaatnya secara langsung oleh publik. Menurut Mayhew, *claim credit* digunakan oleh anggota legislatif untuk menunjukkan keterlibatan serta tanggung jawab atas kesuksesan yang dicapai, sehingga publik mengasosiasikan hasil positif tersebut dengan kepemimpinan sang politisi. Dengan demikian, strategi ini berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan popularitas, tetapi juga untuk memperkuat hubungan emosional antara politisi dan pemilih.

Dalam konteks penelitian ini, Paulus Peos menunjukkan penerapan strategi *claim credit* melalui partisipasinya dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, baik dalam kapasitas formal sebagai anggota legislatif maupun dalam ruang sosial-budaya masyarakat Manggarai. Kehadiran dalam acara keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan adat, serta partisipasi dalam program sosial menjadi sarana bagi Paulus Peos untuk membangun citra sebagai pemimpin yang peduli dan dekat dengan masyarakat. Meskipun banyak aktivitas tersebut bersifat kolektif, Paulus Peos tetap menempatkan dirinya sebagai figur sentral yang memiliki kepedulian nyata, sehingga masyarakat menilai bahwa kontribusinya bersifat konsisten dan berkelanjutan.

Keterampilan Paulus Peos dalam menghubungkan keberhasilan serta kontribusi langsung dengan peran pribadinya memperkuat persepsi publik terhadap kapasitas kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Mayhew yang menekankan bahwa *claim credit* merupakan strategi logis untuk menjaga dukungan elektoral melalui penciptaan kesan

kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, praktik claim credit yang dilakukan Paulus Peos tidak hanya meningkatkan elektabilitasnya, tetapi juga membentuk legitimasi politik yang berkelanjutan, menjadikannya dipandang sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan manfaat konkret bagi masyarakat.

Selain itu, praktik ini menegaskan peran Paulus Peos sebagai mediator antara kebijakan tingkat pusat dengan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, pola klaim credit yang konsisten memperlihatkan bagaimana Paulus Peos mampu mengintegrasikan fungsi representasi politik dengan pelayanan publik berkelanjutan, sehingga memperkokoh posisinya sebagai figur penting dalam menjaga stabilitas elektoral di Kabupaten Manggarai.

Pengambilan Posisi

Salah satu strategi perwakilan politik yang digunakan oleh aktor politik adalah pengambilan posisi, yang digunakan untuk menyatakan pandangan atau sikap mereka secara publik tentang masalah atau kebijakan tertentu. Perilaku legislatif dan kampanye politik biasanya tidak diikuti dengan keterlibatan langsung dalam proses kebijakan; sebaliknya, mereka lebih berfungsi sebagai cara simbolis untuk berkomunikasi politik dengan konstituen. Menurut David Mayhew (1974), mengambil posisi adalah komponen penting dari upaya politisi untuk mempertahankan dukungan publik dan memperkuat legitimasi pemilihan, terutama dalam sistem politik demokratis dan kompetitif.

Dalam praktiknya, para politisi sering menggunakan pengambilan posisi mereka sebagai cara untuk membangun citra diri mereka, menunjukkan bahwa mereka mendukung keinginan masyarakat, dan membedakan diri dari lawan politik mereka. Sikap ini dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan media sosial. Pengambilan posisi memiliki nilai strategis karena dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap keberanian, integritas, dan konsistensi seorang politisi, meskipun tidak menghasilkan kebijakan secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting untuk membangun hubungan simbolik antara wakil rakyat dan konstituennya.

Praktik politik Paulus Peos selama menjadi anggota DPRD Kabupaten Manggarai menunjukkan strategi pengambilan posisi politik lokal. melalui pernyataan sikap yang konsisten terhadap masalah publik, seperti mendukung pelestarian adat dan budaya, menentang aktivitas pertambangan di wilayah tertentu, dan berkomitmen untuk pembangunan infrastruktur dasar. Paulus Peos digambarkan sebagai perwakilan rakyat yang memperjuangkan kepentingan rakyat kecil. Meskipun tidak semua sikap tersebut terwujud dalam kebijakan langsung, tindakan simbolik ini sangat penting untuk memperkuat

kepercayaan konstituen dan mempertahankan basis elektoralnya, seperti yang ditunjukkan oleh kemenangan mereka dalam beberapa periode pemilu legislatif.

Untuk membangun kedekatan emosional dan simbolik dengan pemilih, Paulus Peos mengambil posisi yang mencerminkan pendekatan komunikasi politik. Dalam situasi ini, menunjukkan sikap politik terbuka adalah cara untuk menunjukkan diri sebagai orang yang tanggap terhadap harapan dan keprihatinan publik. Terlepas dari sifat retorisnya, tindakan-tindakan ini memainkan peran penting dalam menciptakan citra wakil rakyat yang proaktif dan mendukung. Akibatnya, pengambilan posisi tidak hanya merupakan cara untuk menyampaikan suara politik, tetapi juga membantu memperkuat legitimasi elektoral, memperkuat basis dukungan, dan memastikan bahwa representasi politik tetap ada dalam jangka panjang.

Paulus Peos menggunakan metode ini untuk menempatkan dirinya sebagai politisi yang aktif di legislatif dan sebagai representatif yang selalu hadir di ruang sosial dan kultural masyarakat. Nilai-nilai lokal dan identitas budaya masyarakat Manggarai mendorongnya untuk hadir di berbagai acara adat, kegiatan keagamaan, dan pertemuan kemasyarakatan. Ini menunjukkan bahwa pengambilan posisi tidak selalu bersifat egois atau didasarkan pada masalah nasional; sebaliknya, mereka dapat dianggap sebagai respons terhadap perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Akibatnya, pengambilan posisi menjadi alat penting untuk menjembatani politik formal dan praktik sosial masyarakat. Ini juga membantu memperkuat legitimasi politik yang didasarkan pada kedekatan dan kepercayaan.

Oleh karena itu, strategi pengambilan posisi Paulus Peos menunjukkan bahwa pernyataan sikap atau kehadiran publik, seperti pernyataan sikap, sangat penting untuk membangun representasi politik dan mendapatkan dukungan elektoral. Dalam politik lokal, seperti di Kabupaten Manggarai, pengambilan posisi dianggap sebagai praktik kultural yang merefleksikan hubungan emosional antara wakil rakyat dan konstituennya selain sebagai alat komunikasi politik. Studi ini menunjukkan bahwa tidak hanya kekuatan struktural atau kebijakan yang signifikan yang menentukan keberhasilan politik, tetapi juga kemampuan seorang politisi untuk memahami dinamika sosial dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip masyarakat. Akibatnya, pengambilan jabatan dapat dianggap sebagai modal simbolik yang strategis dalam kontestasi politik elektoral lokal.

Pengambilan posisi ini pada gilirannya bukan hanya memperkuat elektabilitas, tetapi juga meneguhkan peranannya dalam membangun kepercayaan, mempererat hubungan dengan konstituen, dan menjaga stabilitas politik di Kabupaten Manggarai.

Hasil Pileg di Dapil I Kabupaten Manggarai Tahun 2024**Tabel 1.** Hasil Pileg di Dapil I Kabupaten Manggarai Tahun 2024.

Daerah Pemilihan No	Partai Politik	No urut DCT	Nama Calon Terpilih	Suara Sah	
Manggarai I	1	Demokrat	1	Agnes Menot	2.625
	2	PDIP	1	Paulus Peos	2.047
	3	PKB	9	Rudi Rudolf Beno	1.873
	4	Nasdem	1	Flavianus Soe	3.282
	5	Golkar	8	Tarsius Janggal	1.694
	6	Gerindra	1	Adrianus Sahadun	1.891
	7	Perindro	7	Antonius Domi Hima	1.557
	8	PAN	8	Yohanes Rikardus Madu	1.497
	9	Demokrat	9	Frederikus Andi Ongkor	2.020
	10	Hanura	1	Silvester Baeng	1.260

Sumber data diolah dari KPU Manggarai Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.10 tentang Berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Manggarai Tahun Nomor : 582 Tahun 2024 tentang Penetapan Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten Manggarai Tahun 2024, bagaimana 10 kursi yang diperebutkan menunjukan Paulus Peos berada di posisi kedua dengan perolehan suara 2.047 suara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Keunggulan Petahana Dalam Pemilihan Legislatif Di Kabupaten Manggarai Tahun 2024 (Studi Tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos Di Dapil I) Penulis menyimpulkan bahwa: Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan Paulus Peos dalam mempertahankan posisinya selama empat periode beruntun tidak hanya dipengaruhi oleh strategi kampanye yang efektif, tetapi juga oleh keuntungan struktural, sosial, dan ekonomi yang melekat pada statusnya sebagai petahana. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kekuatan petahana, terutama dalam konteks kemenangan Paulus Peos dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Manggarai pada tahun 2024.

Pengenalan nama yang tinggi dan visibilitas politik yang kuat menjadi faktor utama dalam membangun citra positif Paulus Peos di mata pemilih. Keterlibatannya dalam aktivitas non-kebijakan, seperti menghadiri acara keagamaan dan kegiatan sosial, berkontribusi pada penguatan hubungan emosional antara dirinya dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori David R. Mayhew mengenai keuntungan incumbency, di mana pengenalan nama dan akses terhadap sumber daya politik menjadi alat penting dalam mempertahankan dukungan pemilih.

Strategi pengklaiman kredit yang diterapkan oleh Paulus Peos menunjukkan bagaimana ia mengaitkan dirinya dengan keberhasilan program dan kebijakan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan menonjolkan kontribusinya, ia berhasil membangun legitimasi politik yang kuat dan meningkatkan peluang elektoralnya. Tindakan ini menciptakan persepsi bahwa keberhasilan tersebut merupakan hasil dari kepemimpinannya, sehingga mendorong pemilih untuk memberikan dukungan.

Pengambilan posisi yang dilakukan oleh Paulus Peos dalam isu-isu publik mencerminkan komitmennya terhadap kepentingan masyarakat. Meskipun tidak selalu diikuti dengan kebijakan konkret, sikap politik yang konsisten dan responsif terhadap aspirasi masyarakat memperkuat citra sebagai wakil rakyat yang proaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan posisi bukan hanya sekadar ekspresi politik, tetapi juga alat untuk memperkuat legitimasi elektoral dan menjaga kontinuitas dukungan.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian mengenai Keunggulan Petahana Dalam Pemilihan Legislatif Di Kabupaten Manggarai Tahun 2024 (Studi Tentang Kemenangan Petahana Paulus Peos Di Dapil I, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai upaya perbaikan ke depan adalah sebagai berikut: (1) Pengenalan Nama: Saran untuk Paulus Peos, untuk memperkuat kemenangan politik di masa depan, Paulus Peos perlu meningkatkan visibilitasnya dengan menyelenggarakan lebih banyak kegiatan publik yang melibatkan masyarakat, seperti festival budaya dan turnamen olahraga. Selain itu, penggunaan media sosial untuk membagikan cerita dan pengalaman yang relevan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap namanya. Pemasangan baliho dan materi promosi di lokasi-lokasi strategis juga sangat penting untuk memperkuat pengenalan nama. (2) Pengklaiman Kredit: Saran untuk Paulus Peos, untuk mempertahankan dan Untuk memaksimalkan pengklaiman kredit, Paulus Peos harus secara aktif mempublikasikan hasil dari program-program yang telah dilaksanakan, seperti bantuan sosial dan pembangunan infrastruktur, dengan menekankan perannya dalam keberhasilan tersebut. Mengadakan acara penyerahan bantuan atau peresmian proyek yang melibatkan masyarakat dapat membantu mengaitkan keberhasilan dengan upayanya, serta membangun narasi positif yang dapat menginspirasi masyarakat. (3) Pengambilan Posisi: Saran Untuk Paulus Peos, untuk mengambil sikap yang jelas terhadap isu-isu penting yang relevan bagi masyarakat, seperti dukungan terhadap pelestarian budaya lokal. Berpartisipasi dalam forum diskusi publik dan menjalin aliansi dengan kelompok sosial, seperti organisasi pemuda dan kelompok tani, akan memperkuat citranya sebagai wakil rakyat yang responsif dan peduli terhadap aspirasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aspinall, E., & Berenschot, W. (2019). *Democracy in Indonesia: From stagnation to reform*. Kompas.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Pearson Education.
- Budiardjo, M. (2000). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Burke, E. (2005). *Reflections on the revolution in France*. Yale University Press. (Original work published 1790)
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Suppl.), S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dettman, S., Pepinsky, T., & Pierskalla, J. (2021). Incumbency advantage and candidate characteristics in open-list proportional representation systems: Evidence from Indonesia. *Electoral Studies*, 71, 102118. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2021.102118>
- Effendy, B. (2008). *Politik dan kebebasan pers di Indonesia*. Erlangga.
- Fenno, R. F., Jr. (1978). *Home style: House members in their districts*. Little, Brown and Company.
- Frenki, A. (2021). *Pemilu dan demokrasi di Indonesia: Sejarah dan perkembangannya*. Pustaka Pelajar.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. Free Press.
- Komisi Pemilihan Umum. (2019). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 18 Tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2018*.
- Komisi Pemilihan Umum. (2024). *Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 52 Tahun 2024 tentang penetapan calon terpilih anggota DPRD Kabupaten Manggarai Tahun 2024*.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International.
- Labolo, A. (2006). *Strategi politik dalam pemilihan umum*. Sinar Harapan.
- Lapalombara, J., & Anderson, R. (1992). *Comparative politics: A theoretical framework*. Little, Brown and Company.
- Mayhew, D. R. (1974). *Congress: The electoral connection*. Yale University Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moraref. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan petahana dalam pemilu*. Platform Moraref.
- Murniyati Yanur. (2019). *Modal politik dalam kontestasi pemilihan umum*.
- Nurdin, A. (2019). Fungsi partai politik dalam sistem demokrasi di Indonesia. *Jurnal Politica*, 10(1), 45–62.
- Nurhasim, M., et al. (2003). *Elit politik lokal dan pengaruhnya dalam kebijakan publik*.

- Paskarina, C., Hermawati, D., & Nuraeni, E. (2021). Incumbency advantage as a basis of party coalition in regional heads candidate selection. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 3(2), 115–130.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum. (2017). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 tentang daerah pemilihan dan alokasi kursi*.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.1353/jod.1995.0002>
- Ramadhan, A. (2022). Koneksi elektoral dan keunggulan petahana: Studi kasus pemilu legislatif di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 21–35.
- Redmond, P., & Regan, J. (2015). Incumbency advantage in a proportional electoral system: A regression discontinuity analysis of Irish elections. *European Journal of Political Economy*, 38, 244–256. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2015.03.001>
- Sartori, G. (2004). *Partai politik: Sebuah pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sibarani, S. (2016). *Pemilu dan demokrasi di Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandarumidi. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Universitas Terbuka.
- Surbakti, R., & Fitrianto, H. (2015). *Pemilu dan sistem politik di Indonesia*.
- Suryadinata, L. (2008). *Indonesia's political dynamics: A historical perspective*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Tanjung, R. (2019). *Filosofi dan visi partai politik di Indonesia*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015.
- Veronika, V. (2012). Pemasaran politik legislatif petahana dalam memenangkan pemilu anggota DPRD Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2009. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 3(2), 5–14.